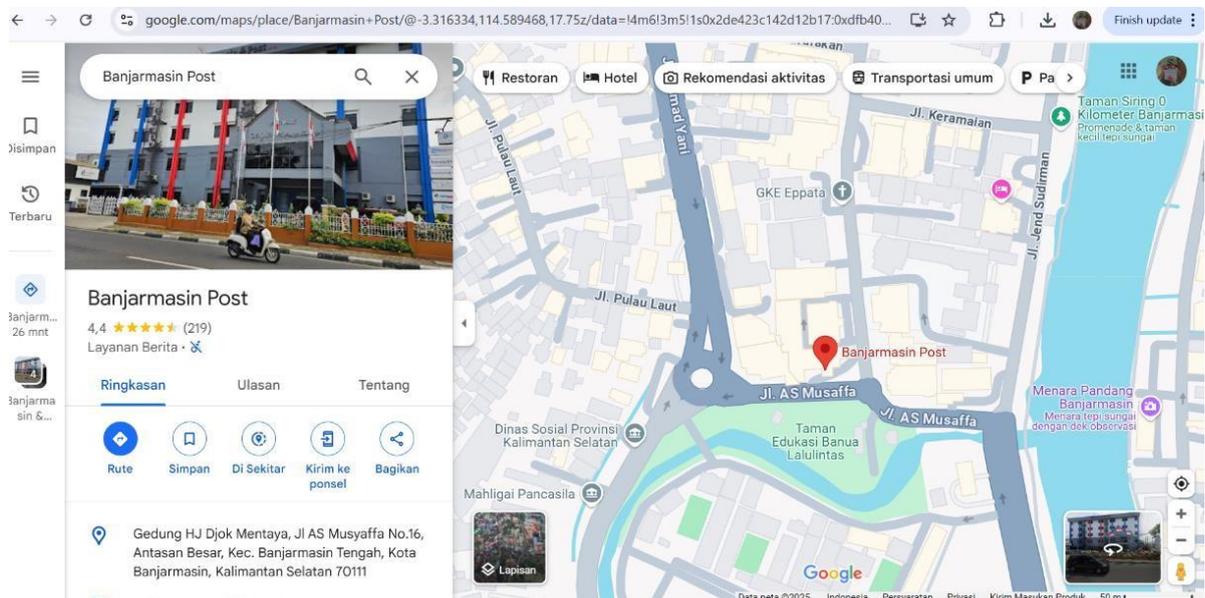


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

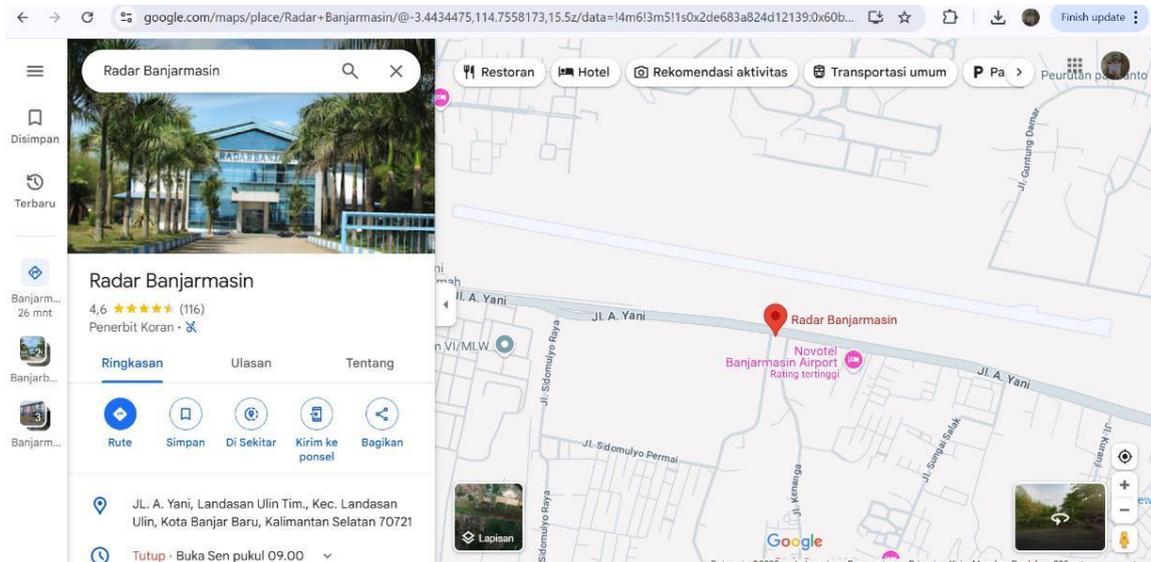
A. Deskripsi Lokasi atau Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berita-berita yang membahas mengenai Haul Guru Sekumpul ke-18, yang dimuat oleh dua media online, yaitu Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin. Berita-berita tersebut berasal dari periode pemberitaan pada bulan Januari 2023. Secara keseluruhan, terdapat empat berita yang dijadikan sebagai bahan penelitian, dengan masing-masing media menyumbangkan dua berita, yakni dua berita dari Banjarmasin Post dan dua berita lainnya dari Radar Banjarmasin.

GAMBAR 4.1 LOKASI KANTOR BANJARMASIN POST



GAMBAR 4.2 LOKASI KANTOR RADAR BANJARMASIN



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian temuan dan pembahasan dalam penelitian merupakan tahap krusial yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, kecenderungan, atau sudut pandang tertentu yang muncul dari hasil penelitian. Adapun hasil yang disajikan berikut ini berfokus pada bagaimana dua media online, yakni Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin, meringkai pemberitaan.

1. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Kosicki Pemberitaan mengenai Pasar Murah Menjelang Peringatan Haul Guru Sekumpul ke-18 pada media Banjarmasin Post

- a. Analisis Berita Banjarmasin Post Edisi 17 Januari 2023

Judul : Pasar Murah Jelang Haul ke-18 Guru Sekumpul Digelar,

Daging Ayam Langsung Ludes Terjual

Reporter : Nurholis Huda

TABEL 4.1 PENELITIAN BERITA 1

No	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Struktur Sintaksis	<i>Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, penutup</i>	<p><i>Headline</i> : Pasar Murah Jelang Haul ke-18 Guru Sekumpul Digelar, Daging Ayam Langsung Ludes Terjual</p> <p><i>Lead</i> : Menjelang dilaksanakannya Haul Guru Sekumpul yang akan dilaksanakan tanggal 26 Januari 2023 di Kampung Keramat Martapura Kabupaten Banjar, Pemerintah Provinsi Kalsel menggelar kegiatan pasar murah. (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dari teks berita ini adalah penyelenggaraan pasar murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 yang diadakan di Ponpes Darussalam Martapura pada 17 Januari 2023. Pasar murah ini diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) bersama dengan berbagai dinas terkait serta dukungan dari Bulog, distributor, dan pelaku UMKM dengan tujuan utama kegiatan ini adalah membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga lebih murah guna mempersiapkan diri menyambut tamu yang hadir dalam acara haul. Pasar murah ini juga merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mengendalikan inflasi di daerah tersebut.</p> <p>Kutipan sumber, berita ini mengutip pernyataan dari 3 narasumber yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani. 2. petugas dari PT Ciomas Adisatwa, Aria 3. Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, Syamsir Rahman <p>Pernyataan dalam artikel ini berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani mengatakan, kegiatan ini dimaksudkan guna membantu masyarakat mendapatkan bahan pokok

			<p>secara mudah dan dengan harga yang lebih murah dari beli di pasar. (paragraf 4)</p> <p>b. "Sebagai tuan rumah yang baik biasanya menyediakan makan-minum gratis untuk jamaah yang hadir di acara tersebut." (paragraf 6)</p> <p>I. "Saya bawa 25 kilo gram ayam ras. Tadi belum sampai satu jam sudah langsung habis dibeli warga. Kami jual lebih murah Rp 3.000 dari harga pasar. Biasanya harga Rp 41.000 jadi Rp 38.000." (paragraf 8)</p> <p>J. "Mudah-mudahan dengan pelaksanaan pasar murah yang terdiri dari Dinas Perdagangan, Dinas Holtikultural dan Tanaman Pangan, Dinas Ketahanan Pangan, Distributor, dan Kabupaten Banjar dapat membantu masyarakat kita dalam keadaan kesusahan." (paragraf 10)</p> <p>K. "Jadi kita jual bahan pokok di pasar murah di bawah harga pasar. Apalagi harganya begitu jauh turunnya. Misalkan harga bawang merah Rp 30 ribu menjadi Rp 20 ribu saja. Bawang putih dari harga Rp 15 ribu menjadi Rp 10 ribu bahkan menjadi Rp 5 ribu." ujarnya. (paragraf 12)</p> <p>L. Ini juga sesuai dengan arahan Gubernur bahwa pengendalian inflasi terus kita laksanakan paling tidak di enam bulan pertama," kata dia. (paragraf 14)</p> <p>M. "Nanti ada satu truk membawa beras CPP untuk dibagikan. Beras gratis ini bentuk wujud pemerintah membantu masyarakat," tuturnya (paragraf 16)</p> <p>Penutup : berita ditutup dengan pernyataan dari Syamsir Rahman mengenai pemerintah yang akan membagikan beras cpp secara gratis untuk membantu masyarakat. (paragraf 15)</p>
2	Struktur skrip	<i>What, Where, When, Who, Why, How.</i>	<i>What</i> : Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menggelar pasar murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 di Kabupaten Banjar.

			<p><i>Where</i> : Kegiatan pasar murah berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.</p> <p><i>When</i> : Pasar murah digelar menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18, yang akan dilaksanakan pada 17 Januari 2023.</p> <p><i>Who</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara : Pemprov Kalsel, Pemkab Banjar, Bulog Divre Kalsel, distributor, dan pelaku UMKM. 2. Narasumber : Birhasani (Kepala Dinas Perdagangan Kalsel), Syamsir Rahman (Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel) <p><i>Why</i> :</p> <p>Pasar murah ini diadakan untuk :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu masyarakat mendapatkan kebutuhan pokok dengan harga lebih murah. 2. Mendukung persiapan Haul Guru Sekumpul ke-18, di mana masyarakat akan menerima tamu dari berbagai daerah. 3. Menjalankan instruksi Gubernur Kalsel Sahbirin dalam rangka pengendalian inflasi. <p><i>How</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagai kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, cabai, ikan segar, ayam ras, dan telur dijual dengan harga lebih murah dibanding harga pasar. 2. Harga beberapa barang pokok mengalami penurunan signifikan, misalnya bawang merah dari Rp30 ribu menjadi Rp20 ribu, dan bawang putih dari Rp15 ribu menjadi Rp10 ribu atau bahkan Rp5 ribu. 3. Selain pasar murah, pemerintah juga membagikan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis kepada masyarakat sebanyak 1.560 bungkus.
3	Struktur tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar Kalimat.	Berdasarkan isi berita terdapat 16 paragraf yang secara garis besar berisi pernyataan dari beberapa narasumber seperti Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani, petugas dari PT Ciomas Adisatwa, Aria dan Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, Syamsir

			Rahman.
4	Struktur retorik	Kata, Idiom, Gambar atau Foto, Grafik	Gambar ditempatkan setelah judul utama, menampilkan suasana Pasar Murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. 

Dalam analisis sintaksis berita berjudul "Pasar Murah Jelang Haul ke-18 Guru Sekumpul Digelar, Daging Ayam Langsung Ludes Terjual", struktur penyusunan berita menunjukkan bagaimana framing dibangun melalui headline dan lead. Headline berita ini secara langsung menekankan keberhasilan pasar murah dengan menyoroti kalimat "Daging Ayam Langsung Ludes Terjual". Pemilihan kata tersebut memberikan kesan bahwa acara ini mendapat respon positif dari masyarakat dan berlangsung dengan sukses. Namun, dalam penyajian berita, tidak ada penekanan pada tantangan atau kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan pasar murah. Sementara itu, lead berita yang berbunyi "Menjelang dilaksanakannya Haul Guru Sekumpul yang akan dilaksanakan tanggal 26 Januari 2023 di Kampung Keramat Martapura Kabupaten Banjar, Pemerintah Provinsi Kalsel menggelar kegiatan pasar murah." mengarahkan pembaca untuk melihat pasar murah sebagai bagian dari persiapan Haul Guru Sekumpul. Dengan demikian, framing berita lebih berfokus pada peran pemerintah dalam mengadakan pasar

murah, bukan pada kondisi harga pasar atau dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa berita lebih menonjolkan keberhasilan program pemerintah dibandingkan dengan aspek lain yang mungkin relevan, seperti aksesibilitas atau efektivitas program dalam menekan harga bahan pokok di pasaran.

Berita mengenai pasar murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 disusun dengan menggunakan elemen 5W+1H untuk membentuk narasi yang menyoroti kebijakan pemerintah. Pasar murah ini diselenggarakan menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 sebagai upaya untuk membantu masyarakat memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan, Bulog, pelaku UMKM, serta masyarakat sebagai penerima manfaat utama. Acara ini berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, menjelang 26 Januari 2023, sementara berita ini diterbitkan pada 17 Januari 2023. Tujuan utama dari penyelenggaraan pasar murah adalah untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pokok dengan harga lebih murah serta mendukung persiapan Haul Guru Sekumpul, mengingat acara tersebut akan dihadiri oleh banyak tamu dari berbagai daerah.

Struktur tematik dalam analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki pada berita ini menunjukkan bahwa penyusunan paragraf bersifat kronologis, dimulai dari pembukaan, kutipan sumber, hingga penutup. Setiap paragraf memiliki proposisi utama yang menjadi inti pesan berita, seperti pelaksanaan pasar murah

menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18, tujuan pasar murah untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pokok dengan harga lebih murah, serta kebijakan pemerintah dalam pengendalian inflasi. Kalimat-kalimat dalam paragraf mendukung proposisi utama dengan menyajikan kutipan dari pejabat terkait dan fakta yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, hubungan antar kalimat didominasi oleh pola sebab-akibat dan penjelasan, seperti keterkaitan antara pasar murah dengan kebijakan pengendalian inflasi serta dampaknya terhadap harga bahan pokok di masyarakat. Secara keseluruhan, struktur tematik ini memperlihatkan bagaimana berita disusun untuk membangun framing tertentu yang menyoroti peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pasar murah.

Analisis retorik dalam berita "Pasar Murah Jelang Haul ke-18 Guru Sekumpul Digelar" menunjukkan bagaimana pilihan kata dan elemen visual digunakan untuk membentuk cara pembaca memahami isu yang disajikan. Pemilihan kata dalam berita ini menekankan keberhasilan program pemerintah, seperti dalam frasa "langsung ludes terjual", yang memberikan kesan bahwa pasar murah mendapat respons positif dari masyarakat dan berlangsung sukses. Selain itu, penggunaan kalimat "harga lebih murah dibanding harga pasar" memperkuat narasi bahwa kebijakan ini sangat menguntungkan masyarakat, sedangkan pernyataan "pemerintah juga membagikan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis" memperjelas citra pemerintah sebagai pihak yang peduli terhadap kesejahteraan rakyat. Namun, berita ini tidak menyertakan visual atau foto yang menunjukkan antusiasme masyarakat, seperti antrean pembeli, suasana transaksi,

atau wawancara langsung dengan mereka yang terdampak. Hal ini membuat pembaca hanya menerima informasi dari sudut pandang pemerintah tanpa adanya gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan.

Dari segi framing, berita ini secara jelas menonjolkan peran pemerintah sebagai penyelamat ekonomi masyarakat melalui pasar murah. Namun, tanpa adanya elemen visual atau retorik yang lebih berimbang, tidak ada informasi yang dapat menunjukkan apakah kebijakan ini benar-benar efektif dalam jangka panjang atau hanya bersifat sementara. Akibatnya, pembaca diarahkan untuk memahami berita ini dari perspektif pemerintah saja, tanpa melihat kemungkinan tantangan atau dampak lebih luas bagi masyarakat.

Framing berita ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kelengkapan dan objektivitas pemberitaan. Pertama, berita ini hanya menampilkan sudut pandang positif dari penyelenggara pasar murah tanpa menghadirkan perspektif kritis terkait potensi masalah yang mungkin muncul, seperti distribusi yang tidak merata, dampak jangka panjang terhadap pedagang pasar tradisional, serta efektivitas program ini dalam mengatasi inflasi. Selain itu, berita ini juga minim menghadirkan suara masyarakat, karena tidak terdapat wawancara atau testimoni dari warga yang membeli bahan pokok di pasar murah, sehingga kurang menggambarkan dampak nyata dari program tersebut bagi mereka. Selanjutnya, berita ini cenderung terlalu berfokus pada peran pemerintah dan pejabat yang terlibat tanpa memberikan analisis lebih dalam mengenai kebijakan pengendalian inflasi itu sendiri. Meskipun disebutkan bahwa harga bahan pokok yang dijual lebih murah dibandingkan harga pasar, tidak ada data pembandingan yang lebih luas,

seperti harga di berbagai pasar tradisional atau tren harga dalam beberapa bulan terakhir, sehingga kurang memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pembaca. Terakhir, berita ini juga minim dalam menyajikan konteks ekonomi yang lebih luas, seperti bagaimana pasar murah ini berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi daerah atau apakah langkah ini dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi kenaikan harga bahan pokok. Agar lebih komprehensif, berita ini sebaiknya menyertakan analisis dampak terhadap pedagang lokal, pendapat warga penerima manfaat, serta evaluasi lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan ini dalam jangka panjang.

Kesimpulan Framing berita ini diarahkan untuk membangun citra pemerintah sebagai pelaksana kebijakan ekonomi yang berhasil, tanpa mengangkat suara masyarakat atau pihak lain yang terkena dampak. Jika ingin lebih berimbang, sebaiknya berita ini juga mencakup wawancara dengan masyarakat atau analisis lebih lanjut mengenai dampak ekonomi dari kebijakan pasar murah ini.

b. Analisis Berita Radar Banjarmasin Edisi 18 Januari 2023

Judul : Pemprov Kalsel Gelar Pasar Murah Jelang Haul, Belum Sejam Daging Ayam Ludes

Reporter : Muhammad Helmi

TABEL 4.2 PENELITIAN BERITA 2

No	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Struktur Sintaksis	<i>Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber,</i>	<i>Headline : Pemprov Kalsel Gelar Pasar Murah Jelang Haul, Belum Sejam Daging Ayam Ludes</i> <i>Lead : MARTAPURA - Jelang haul ke-18 Guru Sekumpul, Pemprov Kalsel menggelar pasar murah di halaman Pondok Pesantren</i>

		Pernyataan, penutup	<p>Darussalam, Martapura kemarin (17/1). (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dari teks berita ini adalah pelaksanaan pasar murah oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Pemprov Kalsel) di halaman Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, pada 17 Januari 2023. Pasar murah ini digelar menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul, sebuah acara keagamaan besar yang menarik banyak jemaah dari berbagai daerah. Kegiatan ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Banjar, Bulog Divre Kalsel, serta para distributor dan pelaku UMKM. Tujuan utama pasar murah adalah membantu masyarakat memperoleh bahan pangan pokok dengan harga lebih murah, terutama karena mereka perlu menyediakan makanan dan minuman bagi para tamu haul. Selain itu, pasar murah ini juga bertujuan untuk mengendalikan inflasi dengan menawarkan harga bahan pokok yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Selain bahan pangan seperti beras, gula, minyak goreng, dan ayam ras, pemerintah juga membagikan beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis kepada masyarakat.</p> <p>Kutipan sumber, berita ini mengutip pernyataan dari 2 narasumber yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani. 2. Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, Syamsir Rahman <p>Pernyataan dalam artikel ini berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu :</p> <p>Pernyataan langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dari Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani: "Ini penting, mengingat masyarakat akan menerima tamu dari berbagai daerah saat haul Guru Sekumpul. Biasanya warga menyediakan makan dan minum gratis untuk jemaah," katanya. 2. Dari Birhasani juga: "Bawa 25 kilogram ayam ras. Tidak sampai satu jam sudah habis dibeli warga," bebarnya. 3. Dari Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, Syamsir Rahman : "Mudah-mudahan dapat membantu masyarakat
--	--	---------------------	--

			<p>kita yang sedang kesusahan," katanya.</p> <p>Pernyataan tidak langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani, menjelaskan bahwa pasar murah ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan bahan pokok dengan harga terjangkau menjelang haul Guru Sekumpul. 2. Birhasani mengungkapkan bahwa ayam ras yang dijual di pasar murah langsung habis dalam waktu kurang dari satu jam karena harganya lebih murah dibandingkan di pasaran. 3. Syamsir Rahman menambahkan bahwa tujuan lain dari pelaksanaan pasar murah adalah untuk membantu pengendalian inflasi serta meringankan beban masyarakat. <p>Penutup : Penutup dari teks berita di atas adalah pernyataan mengenai pembagian 1.560 bungkus beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis kepada masyarakat. (paragraf 12)</p>
2	Struktur skrip	<p><i>What,</i> <i>Where,</i> <i>When,</i> <i>Who, Why,</i> <i>How.</i></p>	<p><i>What</i> : Pemprov Kalsel menggelar pasar murah menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan dengan harga lebih murah, sekaligus mengendalikan inflasi.</p> <p><i>Where</i> : Pasar murah berlangsung di halaman Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, Kalimantan Selatan.</p> <p><i>When</i> : Pasar murah digelar pada Selasa, 17 Januari 2023, menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul.</p> <p><i>Who</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara : Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan (Pemprov Kalsel) 2. Pendukung acara : Pemkab Banjar, Bulog Divre Kalsel, distributor, dan pelaku UMKM 3. Narasumber : Birhasani – Kepala Dinas Perdagangan Kalsel dan Syamsir Rahman – Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel 4. Masyarakat yang menjadi pembeli dan penerima manfaat dari pasar murah

			<p><i>Why :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan pokok dengan harga lebih terjangkau, terutama karena mereka akan menerima tamu dari berbagai daerah saat haul Guru Sekumpul. 2. Mengendalikan inflasi, dengan menawarkan harga bahan pokok yang lebih murah dibandingkan harga pasar. Menjalankan instruksi Gubernur Kalsel Sahbirin dalam rangka pengendalian inflasi. <p><i>How :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar murah menjual berbagai bahan pokok seperti beras, gula, tepung, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, cabai, ikan segar, ayam ras, telur, dan keperluan dapur lainnya. 2. Harga beberapa komoditas lebih murah dibanding pasar biasa, misalnya ayam ras dijual Rp38 ribu/kg (lebih murah Rp3 ribu dari harga pasar). 3. Selain pasar murah, Pemprov Kalsel juga menyediakan 1.560 bungkus beras cadangan pangan pemerintah (CPP) yang dibagikan secara gratis kepada masyarakat..
3	Struktur tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar Kalimat.	<p>Berdasarkan isi berita terdapat 12 paragraf yang secara garis besar berisi pernyataan dari beberapa narasumber seperti Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani dan Syamsir Rahman.</p> <p>Paragraf 1 Isi: Informasi umum bahwa Pemprov Kalsel menggelar pasar murah menjelang haul Guru Sekumpul. Proposisi: Pemprov Kalsel mengadakan pasar murah menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul di Ponpes Darussalam Martapura.</p> <p>Paragraf 2 Isi: Dukungan dari pihak lain terhadap kegiatan pasar murah. Proposisi: Pasar murah didukung oleh Pemkab Banjar, Bulog Kalsel, distributor, dan pelaku UMKM.</p> <p>Paragraf 3</p>

		<p>Isi: Tujuan pelaksanaan pasar murah. Proposisi: Pasar murah bertujuan membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga murah.</p> <p>Paragraf 4 Isi: Penjelasan pentingnya kegiatan pasar murah menjelang haul. Proposisi: Pasar murah penting karena masyarakat akan kedatangan tamu dan menyediakan konsumsi gratis.</p> <p>Paragraf 5 Isi: Jenis barang yang dijual di pasar murah. Proposisi: Barang yang dijual meliputi kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, bawang, dan ayam ras.</p> <p>Paragraf 6 Isi: Cepatnya ayam ras habis terjual. Proposisi: Sebanyak 25 kg ayam ras habis terjual dalam waktu kurang dari satu jam.</p> <p>Paragraf 7 Isi: Perbandingan harga ayam di pasar dan di pasar murah. Proposisi: Harga ayam di pasar murah lebih murah Rp3.000 dari harga di pasar biasa.</p> <p>Paragraf 8 Isi: Tambahan tujuan pasar murah dari Dinas Ketahanan Pangan. Proposisi: Pasar murah juga ditujukan untuk mengendalikan inflasi.</p> <p>Paragraf 9 Isi: Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini. Proposisi: Diharapkan pasar murah dapat membantu masyarakat yang sedang kesusahan.</p> <p>Paragraf 10 Isi: Rincian harga produk seperti bawang merah dan putih. Proposisi: Harga bawang merah dan putih di pasar murah jauh lebih murah daripada harga pasar.</p> <p>Paragraf 11 Isi: Harga paling murah dari salah satu produk. Proposisi: Ada produk yang dijual hanya Rp5.000 di pasar murah.</p> <p>Paragraf 12 Isi: Penyaluran beras cadangan pemerintah secara gratis.</p>
--	--	---

			<p>Proposisi: 1.560 bungkus beras CPP dibagikan gratis kepada masyarakat.</p> <p>Kalimat dan hubungan antar kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Pasar murah digelar untuk membantu masyarakat...” → menjelaskan alasan dari kegiatan. 2. “Bukan hanya untuk menyambut haul, pasar murah juga digelar untuk mengendalikan inflasi.” → menunjukkan alasan tambahan. 3. “Bawa 25 kilogram ayam ras. Tidak sampai satu jam sudah habis dibeli warga.” → menunjukkan urutan waktu: dibawa → habis. 4. “Biasanya di pasar Rp41 ribu, di sini dijual Rp38 ribu.” → membandingkan harga di dua tempat. 5. “Didukung Pemkab Banjar dan Bulog Divre Kalsel, serta para distributor dan pelaku UMKM.” → kalimat ini menambahkan pihak-pihak pendukung kegiatan. 6. “Ini penting, mengingat masyarakat akan menerima tamu...” → menekankan pentingnya kegiatan dengan alasan kuat.
4	Struktur retoris	Kata, Idiom, Gambar atau Foto, Grafik	<p>Foto ditempatkan setelah judul utama, menampilkan suasana Pasar Murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 yang berlangsung di Pondok Pesantren Darussalam Martapura.</p> 

Dalam analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, berita ini dikonstruksi melalui berbagai elemen sintaksis yang membentuk cara pandang tertentu terhadap kebijakan pemerintah dalam menggelar pasar murah menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul.

Pada bagian headline, kalimat "Pemprov Kalsel Gelar Pasar Murah Jelang Haul, Belum Sejam Daging Ayam Ludes" membingkai peristiwa ini dengan menekankan respons cepat masyarakat terhadap program tersebut. Pemilihan diksi "belum sejam daging ayam ludes" memperlihatkan antusiasme warga, sekaligus mengimplikasikan keberhasilan pasar murah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bagian lead memperkenalkan konteks peristiwa, dengan menyebutkan bahwa pasar murah diselenggarakan oleh Pemprov Kalsel di halaman Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, pada 17 Januari 2023. Ini memberikan latar yang menekankan momentum menjelang haul Guru Sekumpul sebagai alasan utama penyelenggaraan program tersebut. Dalam latar informasi, disebutkan bahwa kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti Pemkab Banjar, Bulog Divre Kalsel, distributor, dan pelaku UMKM. Penyebutan aktor-aktor ini membangun citra positif terhadap kerja sama berbagai elemen dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Kutipan sumber dari pejabat pemerintah memperkuat framing bahwa pasar murah adalah langkah strategis yang tidak hanya berfungsi untuk membantu masyarakat menyambut haul tetapi juga sebagai upaya pengendalian inflasi. Misalnya, pernyataan Kepala Dinas Perdagangan Kalsel, Birhasani, yang menyebutkan bahwa masyarakat memerlukan bahan pangan murah karena akan menerima banyak tamu selama haul. Selain itu, pernyataan Plt Kepala

Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, Syamsir Rahman, yang mengatakan "Mudah-mudahan dapat membantu masyarakat kita yang sedang kesusahan" memperkuat framing bahwa program ini berorientasi pada kepentingan sosial. Dalam struktur pernyataan, berita menampilkan berbagai fakta mengenai komoditas yang dijual, seperti beras, gula, tepung, minyak goreng, dan ayam ras, dengan harga yang lebih murah dibanding pasar. Penyebutan angka spesifik, seperti harga ayam ras yang dijual Rp38 ribu per kilogram—lebih murah Rp3 ribu dari harga di pasaran—berfungsi untuk menekankan dampak nyata dari program tersebut. Bagian penutup menampilkan inisiatif tambahan pemerintah dengan mendistribusikan 1.560 bungkus beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis kepada masyarakat. Ini menguatkan framing bahwa pasar murah tidak hanya memberikan akses bahan pangan murah tetapi juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan sosial untuk meringankan beban ekonomi masyarakat. Struktur sintaksis yang digunakan dalam pemberitaan membentuk narasi bahwa kebijakan ini efektif dan mendapat respons positif dari masyarakat, tanpa memberikan ruang bagi kritik atau sudut pandang alternatif terhadap program tersebut.

Dalam perspektif analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, berita ini dikonstruksi menggunakan model 5W+1H untuk membangun narasi yang menekankan keberhasilan program pasar murah Pemprov Kalsel dalam membantu masyarakat menjelang haul ke-18 Guru Sekumpul.

Pada elemen *What* (Apa yang terjadi?), berita membingkai pasar murah sebagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat dengan menyediakan bahan pangan lebih murah serta mengendalikan

inflasi. Framing ini menekankan aspek positif program tanpa menyertakan potensi kendala atau dampak lain dari kebijakan tersebut. Bagian *Who* (Siapa yang terlibat?) memperkuat kredibilitas kebijakan dengan menyebutkan berbagai aktor yang terlibat, mulai dari Pemprov Kalsel sebagai penyelenggara hingga Pemkab Banjar, Bulog, distributor, dan UMKM sebagai pendukung. Selain itu, kutipan dari pejabat seperti Birhasani dan Syamsir Rahman menambah bobot argumentasi bahwa kebijakan ini efektif dan bertujuan untuk kepentingan sosial. Dengan menonjolkan peran pemerintah, berita membangun framing bahwa pasar murah adalah hasil dari kerja sama dan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Pada *When* (Kapan?) dan *Where* (Di mana?), berita menyampaikan waktu dan lokasi acara secara objektif, yakni pada 17 Januari 2023 di halaman Pondok Pesantren Darussalam, Martapura. Penyebutan haul Guru Sekumpul sebagai konteks memperkuat framing bahwa kebijakan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial dan religius, seolah-olah ini adalah bagian dari dukungan pemerintah terhadap tradisi keagamaan masyarakat. Bagian *Why* (Mengapa kegiatan ini dilakukan?) memberikan justifikasi kebijakan dengan dua alasan utama: membantu masyarakat dalam memperoleh bahan pangan lebih murah dan mengendalikan inflasi. Dengan menyebutkan bahwa masyarakat akan menerima tamu dari berbagai daerah selama haul, berita membangun narasi bahwa pasar murah adalah kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi demi kesejahteraan bersama. Tidak ada eksplorasi lebih lanjut mengenai kemungkinan dampak atau efektivitas jangka panjang kebijakan ini. Pada *How* (Bagaimana pelaksanaannya?), berita menguraikan mekanisme pasar murah, termasuk daftar komoditas yang dijual

dan harga yang lebih rendah dibanding harga pasar. Penyebutan angka spesifik, seperti ayam ras yang dijual Rp38 ribu per kilogram (lebih murah Rp3 ribu dari harga pasar), memperkuat framing keberhasilan program. Selain itu, distribusi 1.560 bungkus beras cadangan pangan pemerintah (CPP) secara gratis semakin menegaskan bahwa pemerintah Secara keseluruhan,

struktur 5W+1H dalam berita ini membingkai pasar murah sebagai kebijakan positif yang sukses, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat. Berita tidak memberikan sudut pandang lain, seperti potensi kekurangan stok, dampak terhadap pedagang lokal, atau evaluasi jangka panjang kebijakan ini. Dengan menampilkan pemerintah sebagai aktor utama dan menekankan manfaat yang diterima masyarakat, framing ini menciptakan persepsi bahwa program ini adalah solusi konkret yang sepenuhnya berhasil dalam mengatasi tantangan ekonomi menjelang haul Guru Sekumpul hadir untuk membantu masyarakat kecil.

Struktur tematik dalam analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki pada teks berita ini menunjukkan bahwa penyusunan paragraf bersifat kronologis, dimulai dari pembukaan yang menjelaskan latar belakang pasar murah menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18, diikuti dengan kutipan dari Kepala Dinas Perdagangan Kalsel yang menjelaskan tujuan utama kegiatan tersebut, serta penjelasan dari Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel mengenai peran pasar murah dalam pengendalian inflasi. Setiap paragraf memiliki proposisi utama yang menegaskan inti pesan berita, seperti tujuan pasar murah untuk membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga lebih murah, dampak langsung dari kebijakan ini terhadap harga barang, serta adanya pembagian beras cadangan

pangan pemerintah secara gratis. Kalimat-kalimat dalam paragraf mendukung proposisi utama dengan menyajikan fakta konkret, seperti perbedaan harga antara pasar murah dan harga pasar pada beberapa komoditas pokok. Hubungan antar kalimat dalam berita ini didominasi oleh pola sebab-akibat dan penjelasan, misalnya keterkaitan antara pelaksanaan pasar murah dengan kesiapan masyarakat dalam menyambut haul serta dampaknya dalam menekan harga barang. Secara keseluruhan, struktur tematik berita ini menunjukkan bagaimana informasi disusun untuk membentuk framing tertentu yang menyoroti peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan membantu masyarakat melalui pasar murah.

Struktur retorik dalam analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki pada teks berita ini mencakup penggunaan kata, idiom, gambar atau foto, serta data kuantitatif yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dari segi kata, berita ini menggunakan istilah seperti pasar murah, bahan pokok, dan inflasi untuk menekankan tujuan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Selain itu, kata-kata seperti berebut membeli, ludes dalam kurang dari satu jam, dan hanya Rp5 ribu menyoroti antusiasme masyarakat dan perbedaan harga yang signifikan dibandingkan harga pasar. Dalam aspek idiom, berita ini tidak banyak menggunakan ungkapan kiasan, tetapi frasa seperti mudah-mudahan dapat membantu masyarakat yang sedang kesusahan menunjukkan empati pemerintah terhadap kondisi ekonomi warga. Sementara itu, gambar atau foto yang ditampilkan, seperti foto warga yang berebut membeli ikan segar di pasar murah, mendukung narasi bahwa kegiatan ini disambut antusias oleh masyarakat dan memberikan manfaat nyata. Data harga bahan pokok yang disajikan dalam bentuk

angka, seperti perbandingan harga ayam ras dari Rp41 ribu menjadi Rp38 ribu dan bawang merah dari Rp30 ribu menjadi Rp20 ribu, berfungsi sebagai grafik atau data kuantitatif yang memperkuat klaim tentang dampak pasar murah terhadap kestabilan harga. Secara keseluruhan, struktur retorik dalam berita ini digunakan untuk menegaskan framing bahwa pasar murah merupakan langkah konkret pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi inflasi serta mempersiapkan diri menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18.

Secara keseluruhan Berita tentang pasar murah yang digelar Pemprov Kalsel menjelang Haul Guru Sekumpul ke-18 menggunakan framing "kepedulian pemerintah terhadap masyarakat" dan "upaya stabilisasi ekonomi". Berita ini menyoroti peran pemerintah dalam membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dengan harga lebih murah, yang secara langsung dikaitkan dengan dua tujuan utama: pertama, meringankan beban ekonomi masyarakat yang akan menyambut tamu haul, dan kedua, sebagai langkah strategis dalam mengendalikan inflasi. Framing ini diperkuat dengan kutipan dari pejabat pemerintah, seperti Kepala Dinas Perdagangan Kalsel dan Plt Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kalsel, yang menekankan tujuan dan dampak positif dari pasar murah. Selain itu, penggunaan data harga sebelum dan sesudah pasar murah memperlihatkan keberhasilan program ini dalam menyediakan bahan pokok dengan harga yang lebih terjangkau. Foto-foto yang menggambarkan antusiasme warga dalam membeli kebutuhan pokok juga mendukung narasi bahwa program ini sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Namun, berita ini memiliki beberapa kekurangan dalam penyajian framing.

Pertama, berita lebih banyak memuat pernyataan dari pihak pemerintah tanpa menghadirkan perspektif dari masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari pasar murah, sehingga kurang memberikan sudut pandang yang berimbang. Kedua, tidak ada pembahasan mengenai tantangan atau kendala dalam pelaksanaan pasar murah, seperti keterbatasan stok barang, antrean panjang, atau apakah semua warga yang membutuhkan benar-benar mendapatkan bahan pokok yang mereka perlukan. Ketiga, berita tidak membandingkan efektivitas pasar murah ini dengan program serupa di masa lalu, sehingga sulit untuk menilai keberhasilannya secara lebih objektif. Keempat, tidak ada informasi mengenai keberlanjutan program ini, apakah akan diadakan secara rutin atau hanya dalam momen tertentu, sehingga efektivitasnya dalam jangka panjang terhadap stabilitas harga bahan pokok belum dapat dipastikan.

Secara keseluruhan, berita ini cenderung membangun citra positif pemerintah sebagai pihak yang peduli dan proaktif dalam membantu masyarakat, tetapi kurang memberikan ruang untuk kritik atau sudut pandang alternatif. Akibatnya, berita ini bisa terkesan lebih sebagai publikasi kebijakan pemerintah daripada laporan yang benar-benar objektif.

2. Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Kosicki Pemberitaan mengenai pengamanan Jamaah Menjelang Peringatan Haul Guru Sekumpul ke-18 pada media Banjarmasin Post

a. Analisis Berita Banjarmasin Post Edisi 18 Januari 2023

Judul : Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel

Reporter : Muhammad Rahmadi

TABEL 4.3 PENELITIAN BERITA 3

No	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Struktur Sintaksis	<p><i>Headline, Lead,</i></p> <p>Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, penutup</p>	<p><i>Headline</i> : Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel</p> <p><i>Lead</i> : Polres Banjarbaru mengerahkan 300 orang anggotanya untuk membantu pengamanan pelaksanaan Haul ke-18 Guru Sekumpul. (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dari berita ini adalah Latar informasi dari teks berita tersebut adalah tentang persiapan dan pengamanan dalam rangka Haul ke-18 Guru Sekumpul pada tahun 2023. Polres Banjarbaru mengerahkan 300 personel untuk menjaga ketertiban dan kelancaran acara, terutama dalam hal pengamanan dan arus lalu lintas di beberapa titik strategis, seperti Bandara Internasional Syamsudin Noor, hotel, dan pos pengamanan di sekitar lokasi acara. Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, juga memberikan imbauan kepada masyarakat dan jemaah haul agar tetap menjaga kesehatan, memastikan keamanan rumah sebelum berangkat, serta mematuhi aturan lalu lintas dan petunjuk petugas di lapangan. Fokus utama adalah keselamatan dan kenyamanan para jemaah yang menghadiri acara haul tersebut.</p> <p>Kutipan sumber, berita ini mengutip pernyataan dari 2 narasumber yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabagops Polres Banjarbaru, Kopol Adenan 2. Kapolres Banjarbaru AKBP Dody H Kusumah <p>Pernyataan dalam artikel ini berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu</p> <p>Pernyataan langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Fokusnya, membantu pengamanan dan melancarkan arus lalu lintas. Saat ini kondisi di lapangan terpantau masih kondusif,” kata Adenan. 2. AKBP Dody H Kusumah: “Sebelum meninggalkan rumah, cek dan pastikan

			<p>rumah dalam keadaan aman,” pesan Kapolres.</p> <p>Pernyataan tidak langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompol Adenan menjelaskan bahwa ratusan personel akan disebar pada sejumlah titik seperti Bandara Internasional Syamsudin Noor, hotel, U-Turn Jalan Ahmad Yani, dan sejumlah pos pengamanan. 2. Kapolres Banjarbaru AKBP Dody H Kusumah mengimbau masyarakat khususnya jemaah haul agar memastikan kondisi tubuh sehat dan selalu mematuhi protokol kesehatan.
			<p>Penutup dari teks berita ini berisi imbauan dari Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, kepada jemaah Haul Guru Sekumpul 2023. Ia mengingatkan agar para jemaah tetap bersabar dan mengikuti arahan petugas atau relawan di lapangan, terutama terkait peningkatan arus lalu lintas. (paragraf 10)</p>
2	Struktur skrip	<i>What, Where, When, Who, Why, How.</i>	<p><i>What</i> : Pengamanan Haul ke-18 Guru Sekumpul oleh Polres Banjarbaru dengan mengerahkan 300 personel.</p> <p><i>Where</i> : Banjarbaru, dengan titik pengamanan di Bandara Internasional Syamsudin Noor, hotel, U-Turn Jalan Ahmad Yani, dan beberapa pos pengamanan lainnya.</p> <p><i>When</i> : Rabu, 25 Januari 2023.</p> <p><i>Who</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Polres Banjarbaru, dipimpin oleh Kapolres AKBP Dody H Kusumah dan Kabagops Kompol Adenan. 2. Jemaah Haul Guru Sekumpul. <p><i>Why</i> : Untuk memastikan keamanan dan kelancaran acara Haul Guru Sekumpul, serta membantu pengaturan arus lalu lintas agar tetap kondusif..</p> <p><i>How</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menugaskan 300 personel di berbagai titik strategis. 2. Mengimbau jemaah untuk mematuhi aturan lalu lintas, menjaga kesehatan, memastikan keamanan rumah, serta mengikuti arahan petugas dan relawan.
3	Struktur	Paragraf,	Berdasarkan isi berita terdapat 10 paragraf dalam

	tematik	Proposisi, Kalimat, Hubungan antar Kalimat.	<p>berita tersebut.</p> <p>Proposisi</p> <p>1. Paragraf 1 Isi: Informasi umum bahwa Polres Banjarbaru menurunkan 300 personel untuk pengamanan. Proposisi: Polres Banjarbaru mengerahkan 300 anggota untuk pengamanan Haul ke-18 Guru Sekumpul.</p> <p>2. Paragraf 2 Isi: Penjelasan dari Kabagops Polres Banjarbaru soal penyebaran personel. Proposisi: Ratusan personel disebar ke beberapa titik strategis seperti bandara, hotel, dan jalan utama.</p> <p>3. Paragraf 3 Isi: Fokus dari pengamanan. Proposisi: Fokus personel adalah pengamanan dan kelancaran lalu lintas; situasi saat ini masih kondusif.</p> <p>4. Paragraf 4-8 Isi: Imbauan Kapolres Banjarbaru untuk jemaah haul. Proposisi: Kapolres mengimbau jemaah agar menjaga kesehatan, keamanan rumah, tertib berlalu lintas, awasi anak-anak, dan ikuti arahan petugas.</p> <p>Kalimat dan Hubungan antar Kalimat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat 1: Menyatakan jumlah personel dan tujuannya → kalimat utama/topik. 2. Kalimat 2-3: Memberi rincian lokasi penyebaran → kalimat penjelas. 3. Kalimat 4: Menyampaikan fokus kegiatan → kalimat pendukung informasi. 4. Kalimat 5-10: Imbauan secara berurutan → hubungan sebab-akibat dan anjuran.
4	Struktur retorik	Kata, Idiom, Gambar atau Foto, Grafik	Gambar ditempatkan tepat setelah judul utama, menampilkan Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, saat memimpin apel pagi.



Struktur sintaksis berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dalam teks berita ini dapat disusun sebagai berikut : Headline berita "Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel" menekankan fokus utama pada pengamanan acara, sementara Lead berita langsung menyampaikan informasi inti bahwa Polres Banjarbaru mengerahkan 300 personel untuk memastikan kelancaran dan keamanan Haul ke-18 Guru Sekumpul, diikuti dengan Latar Informasi yang menjelaskan lokasi pengamanan seperti Bandara Syamsudin Noor, hotel, dan pos-pos strategis, sedangkan Kutipan Sumber berasal dari Kabagops Polres Banjarbaru, Kopol Adenan, yang menegaskan bahwa fokus pengamanan adalah kelancaran arus lalu lintas dan kondisi lapangan yang masih kondusif, serta Pernyataan dari Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, yang memberikan imbauan kepada jemaah agar menjaga kesehatan, memastikan rumah dalam keadaan aman, serta mengikuti aturan lalu lintas dan arahan petugas di lapangan, kemudian berita ditutup dengan Penutup berupa ajakan kepada jemaah untuk tetap bersabar dan mematuhi instruksi petugas demi kelancaran acara.

Polres Banjarbaru, yang dipimpin oleh Kapolres AKBP Dody H Kusumah dan Kabagops Kopol Adenan, menugaskan 300 personel pada Rabu, 25 Januari 2023, untuk mengamankan Haul ke-18 Guru Sekumpul di Banjarbaru dengan

penyebaran di berbagai titik strategis seperti Bandara Internasional Syamsudin Noor, hotel, U-Turn Jalan Ahmad Yani, dan beberapa pos pengamanan lainnya, yang bertujuan untuk memastikan keamanan dan kelancaran acara serta membantu pengaturan arus lalu lintas agar tetap kondusif, sementara itu, jemaah diimbau untuk mematuhi aturan lalu lintas, menjaga kesehatan, memastikan keamanan rumah sebelum berangkat, serta mengikuti arahan petugas dan relawan di lapangan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Struktur tematik dalam teks berita "Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel" menunjukkan pola pemberitaan yang sistematis, dimana paragraf awal menyampaikan informasi utama tentang pengerahan 300 personel oleh Polres Banjarbaru untuk pengamanan acara, kemudian diikuti dengan penjelasan dari Kabagops Polres Banjarbaru, Kompol Adenan, mengenai lokasi penyebaran personel di beberapa titik strategis seperti Bandara Internasional Syamsudin Noor, hotel, dan U-Turn Jalan Ahmad Yani, serta tujuan pengamanan yang difokuskan pada kelancaran arus lalu lintas dan keamanan jemaah, sementara dalam bagian selanjutnya, Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, memberikan imbauan agar jemaah menjaga kesehatan, memastikan keamanan rumah sebelum berangkat, serta mengikuti aturan lalu lintas dan petunjuk petugas di lapangan, diakhiri dengan ajakan kepada jemaah untuk tetap bersabar dan mematuhi arahan relawan demi kelancaran acara, yang memperlihatkan hubungan antar kalimat dalam pola sebab-akibat, seperti pengerahan personel akibat tingginya jumlah jemaah serta himbauan kepatuhan karena diprediksi terjadi peningkatan arus lalu lintas, sehingga keseluruhan berita ini dibangun dengan

struktur naratif yang menekankan peran kepolisian dalam memastikan ketertiban serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kelancaran acara Haul Guru Sekumpul.

Struktur retorik dalam teks berita "Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel" menunjukkan penggunaan diksi formal dan tegas yang menekankan urgensi pengamanan serta pentingnya kedisiplinan, dengan kata-kata seperti pengamanan, siagakan, pos pengamanan, dan patuh aturan yang mencerminkan keseriusan dalam menjaga ketertiban selama acara berlangsung, sementara idiom atau ungkapan seperti "cek dan pastikan rumah dalam keadaan aman" serta "tetap bersabar dan ikuti selalu arahan petugas atau relawan di lapangan" memperkuat pesan persuasif untuk mengajak jemaah mengikuti aturan demi keamanan bersama, selain itu, visualisasi dalam bentuk foto pemimpin kepolisian seperti Kapolres Banjarbaru, AKBP Dody H Kusumah, yang sedang memimpin apel pagi, atau gambar situasi di titik-titik pengamanan dapat memberikan kesan profesionalisme dan kesiapan aparat dalam mengamankan acara, sedangkan potensi penggunaan grafik seperti diagram sebaran personel dan peta rute lalu lintas dapat memperjelas informasi bagi jemaah terkait sistem pengamanan yang diterapkan, sehingga dengan struktur retorik ini, berita membangun framing yang menampilkan peran aktif pemerintah dan kepolisian dalam menjamin kelancaran Haul Guru Sekumpul 2023 serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban.

Framing yang diberikan oleh teks berita *"Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel"* menekankan pada peran aktif aparat kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban acara, serta mengimbau

masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung kelancaran kegiatan tersebut, di mana kepolisian dibingkai sebagai aktor utama dalam pengamanan dengan menonjolkan peran Polres Banjarbaru yang bertanggung jawab atas stabilitas acara, diperkuat dengan penyebutan Kapolres AKBP Dody H Kusumah dan Kabagops Kompol Adenan sebagai pemegang kendali strategi keamanan serta pengerahan 300 personel di berbagai titik strategis yang menunjukkan kesiapsiagaan aparat dalam menjaga ketertiban, sementara itu, masyarakat diposisikan sebagai subjek yang harus patuh dan berdisiplin, sebagaimana terlihat dalam serangkaian himbauan untuk mematuhi aturan lalu lintas, menjaga keamanan rumah, serta mengikuti petunjuk petugas dan relawan, dengan penggunaan diksi seperti *"tetap bersabar"* dan *"ikuti arahan petugas"* yang semakin memperkuat pesan kepatuhan, selain itu, berita ini membangun framing urgensi dan kesiapan pengamanan dengan menggunakan kata-kata seperti *"pengamanan"*, *"siagakan"*, dan *"pastikan dalam keadaan aman"*, serta menyebutkan lokasi pengamanan di bandara, hotel, U-Turn, dan pos-pos strategis untuk menegaskan bahwa pengamanan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh, ditambah dengan prediksi peningkatan arus lalu lintas yang semakin menegaskan skala besar acara ini dan perlunya persiapan matang, sementara framing keamanan sebagai fokus utama dalam berita ini terlihat dari minimnya pembahasan tentang aspek religius atau dampak sosial haul, sehingga menegaskan bahwa pemberitaan lebih menyoroti upaya aparat dalam menciptakan ketertiban dibandingkan nilai spiritual acara, dengan demikian, teks berita ini dikonstruksi dalam perspektif keamanan dan ketertiban yang menonjolkan peran kepolisian sebagai penjaga stabilitas, sekaligus

menekankan pentingnya kepatuhan masyarakat dalam mendukung pengamanan acara, sehingga pembaca memahami Haul Guru Sekumpul 2023 sebagai peristiwa yang membutuhkan koordinasi ketat antara aparat dan jemaah untuk memastikan kelancaran, bukan sekadar acara keagamaan yang berlangsung spontan tanpa pengawasan.

Teks berita "Haul Guru Sekumpul 2023, Polres Banjarbaru Siagakan 300 Personel" memiliki beberapa kekurangan berdasarkan analisis framing, di antaranya adalah fokus berita yang terlalu sempit pada aspek keamanan dan lalu lintas tanpa membahas jumlah perkiraan jemaah, kegiatan utama, atau dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar, selain itu, berita ini juga tidak menyertakan suara dari jemaah, panitia haul, atau tokoh agama, sehingga kurang memberikan sudut pandang yang lebih luas terkait pentingnya acara dan bagaimana masyarakat merespons pengamanan yang dilakukan, di sisi lain, kurangnya data kuantitatif dan visualisasi seperti jumlah jemaah yang hadir, perbandingan arus lalu lintas dengan tahun sebelumnya, serta ketiadaan peta atau diagram mengenai titik pengamanan dan jalur alternatif membuat berita ini kurang informatif bagi pembaca, selain itu, berita ini juga tidak membahas potensi tantangan atau kendala di lapangan seperti kepadatan arus, cuaca, atau kemungkinan darurat medis yang dapat terjadi selama acara berlangsung, serta tidak memberikan gambaran mengenai strategi kepolisian dalam menangani situasi seperti kehilangan anak atau kendaraan mogok di tengah keramaian, lebih lanjut, berita ini juga tidak menyajikan evaluasi dari pengamanan haul tahun sebelumnya yang dapat memperkaya perspektif, misalnya dengan membandingkan jumlah personel yang dikerahkan

atau perubahan strategi yang diterapkan, oleh karena itu, meskipun berita ini cukup informatif dalam aspek keamanan, namun masih memiliki kekurangan karena terlalu berfokus pada kepolisian tanpa menampilkan sisi lain dari acara seperti suara dari jemaah dan panitia, serta data pendukung yang lebih kuat, sehingga jika aspek-aspek ini ditambahkan, berita akan lebih seimbang, informatif, dan menarik bagi pembaca dari berbagai latar belakang.

b. Analisis Berita Radar Banjarmasin Edisi 18 Januari 2023

Judul : Amankan Haul Abah Guru Sekumpul, 800 Personel
Dikerahkan

Reporter : Muhammad Helmi

TABEL 4.4 PENELITIAN BERITA 4

No	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Struktur Sintaksis	<i>Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, penutup</i>	<p><i>Headline</i> : Amankan Haul Abah Guru Sekumpul, 800 Personel Dikerahkan</p> <p><i>Lead</i> : Untuk mengamankan Haul Guru Sekumpul di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat pada 26 Januari nanti, bakal diturunkan 800 personel gabungan. (paragraf 1)</p> <p>Latar informasi dalam teks berita ini mencakup beberapa aspek penting yang memberikan konteks terhadap peristiwa Haul Guru Sekumpul serta persiapan yang dilakukan. Acara haul ini akan dilaksanakan pada 26 Januari di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat, Jalan Kertak Baru, Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Untuk memastikan kelancaran dan keamanan acara, sebanyak 800 personel gabungan yang terdiri dari Satpol PP, Polri, dan TNI akan dikerahkan, di luar jumlah relawan yang turut membantu. Personel pengamanan ini akan bertugas mengamankan lokasi haul, berjaga di area parkir, serta mengatur lalu lintas kendaraan. Selain itu, Dinas Kesehatan Kalsel juga telah menyiapkan posko kesehatan untuk</p>

		<p>memberikan layanan medis bagi jemaah. Awalnya, direncanakan enam posko kesehatan, namun kemungkinan jumlahnya akan ditambah menjadi 15 titik sesuai dengan perkiraan kebutuhan di lapangan. Setiap posko akan diisi oleh lima hingga 12 tenaga kesehatan, tergantung pada jumlah jemaah di lokasi tersebut.</p> <p>Dalam upaya mengantisipasi kemacetan, Dinas Perhubungan Kalsel telah menyusun tiga skenario rekayasa lalu lintas. Jika jumlah jemaah melebihi 100 ribu orang, Jalan Kertak Baru akan ditutup total. Jika jumlahnya di bawah 100 ribu orang, hanya sebagian jalan yang akan ditutup, dan jika jemaah hanya sekitar 10 ribu orang, maka tidak diperlukan penutupan jalan. Untuk mendukung mobilitas jemaah, telah disiapkan tiga kantong parkir utama yang berlokasi di Masjid Al Mukarramah, Kantor Camat Martapura Timur, dan halaman rumah Habib Zein. Dari titik-titik parkir tersebut, Dishub menyediakan puluhan bus yang akan mengangkut jemaah menuju lokasi haul. Selain itu, sebanyak 20 perahu juga disediakan untuk mempermudah akses bagi jemaah yang datang dari seberang sungai, dengan titik penurunan langsung di lokasi haul. Seluruh persiapan ini mencerminkan skala besar acara Haul Guru Sekumpul serta kesiapan pemerintah daerah dalam menjaga keamanan dan kelancaran acara bagi para jemaah.</p> <p>Kutipan sumber, berita ini mengutip pernyataan dari 3 narasumber yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satpol PP Kalsel, Roni Eka Saputra 2. Kepala Dinas Kesehatan Kalsel, dr Diauddin 3. Kabid LLAJ Dishub Kalsel, Mustaim <p>Pernyataan dalam artikel ini berupa kutipan langsung dan tidak langsung, yaitu</p> <p>Pernyataan langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. "Jumlah itu (800 orang) di luar relawan. Kalau ditambah relawan, lebih banyak lagi," kata Kabid Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kalsel, Roni Eka Saputra. 2. "Nanti kami hitung-hitung lagi. Dari
--	--	---

			<p>bayangan yang ada, mungkin minimal perlu 15 titik posko," ujar dr Diauddin.</p> <p>3. "Jadi ada tiga skenario. Ada rekayasa kecil, sedang, dan rekayasa besar. Kalau besar sampai menutup jalan menuju lokasi," beber Kabid LLAJ Dishub Kalsel, Mustaim.</p> <p>Pernyataan tidak langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kabid Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kalsel, Roni Eka Saputra, mengatakan bahwa jumlah 800 personel itu belum termasuk relawan, sehingga total personel yang dikerahkan bisa lebih banyak. 2. Kepala Dinas Kesehatan Kalsel, dr Diauddin, menyampaikan bahwa akan ada pelayanan kesehatan gratis dari tenaga medis Banjarbaru dan Banjar. 3. Mustaim dari Dishub Kalsel menerangkan bahwa ada tiga skenario rekayasa lalu lintas: kecil, sedang, dan besar, tergantung jumlah jemaah.
			<p>Penutup : Penutup dari teks berita di atas terdapat pada bagian akhir yang menyoroti fasilitas tambahan untuk jemaah, yaitu penyediaan 20 perahu bagi jemaah yang datang dari seberang sungai, Bagian ini menegaskan kesiapan pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas tambahan guna memastikan kenyamanan dan kelancaran akses bagi para jemaah yang menghadiri Haul Guru Sekumpul. (paragraf 18)</p>
2	Struktur skrip	<i>What, Where, When, Who, Why, How.</i>	<p><i>What</i> : Haul Guru Sekumpul akan kembali digelar pada 26 Januari. Untuk memastikan kelancaran acara, pemerintah daerah mengerahkan 800 personel gabungan yang terdiri dari Satpol PP, Polri, dan TNI, serta menyediakan berbagai fasilitas, termasuk posko kesehatan dan rekayasa lalu lintas.</p> <p><i>Where</i> : Haul akan diselenggarakan di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat, Martapura Timur, Kabupaten Banjar.</p> <p><i>When</i> : Haul Guru Sekumpul akan dilaksanakan pada 26 Januari. Persiapan pengamanan dan fasilitas telah disusun sejak jauh hari untuk memastikan kelancaran acara.</p>

			<p><i>Who :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara dan pihak terkait: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Kesehatan Kalsel, Dinas Perhubungan Kalsel, dan aparat keamanan. 2. Personel pengamanan: 800 personel gabungan dari Satpol PP, Polri, dan TNI, serta relawan. 3. Jemaah: Diperkirakan mencapai lebih dari 100 ribu orang. <p><i>Why :</i> Haul Guru Sekumpul merupakan acara keagamaan besar yang selalu dihadiri oleh puluhan hingga ratusan ribu jemaah. Oleh karena itu, diperlukan pengamanan ketat dan fasilitas pendukung, seperti rekayasa lalu lintas, posko kesehatan, serta transportasi tambahan untuk memastikan keamanan, kelancaran, dan kenyamanan para jemaah.</p> <p><i>How :</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamanan: 800 personel gabungan akan disebar di lokasi haul, area parkir, dan jalur lalu lintas. 2. Rekayasa Lalu Lintas: Tiga skenario disiapkan: Jika jemaah lebih dari 100 ribu orang jalan akan ditutup total, Jika jumlahnya di bawah 100 ribu hanya sebagian jalan yang ditutup dan Jika sekitar 10 ribu orang tidak ada penutupan jalan. 3. Fasilitas Kesehatan: Dinas Kesehatan menyiapkan minimal 15 posko kesehatan, masing-masing dengan 5-12 tenaga medis. 4. Transportasi dan Akses: Puluhan bus disiapkan untuk mengangkut jemaah dari kantong parkir dan 20 perahu disediakan untuk memudahkan jemaah dari seberang sungai agar bisa langsung turun di lokasi haul.
3	Struktur tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar Kalimat.	<p>Berdasarkan isi berita terdapat 18 paragraf dalam berita tersebut.</p> <p>Kalimat dan hubungan antar kalimat Paragraf 1–2 (tentang jumlah personel dan pengamanan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat 1: Untuk mengamankan Haul Guru Sekumpul..., bakal diturunkan 800

			<p>personel gabungan. → Menyatakan jumlah personel dan tujuannya → kalimat utama/topik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kalimat 2: Terdiri atas Satpol PP, Polri dan TNI. → Menjelaskan rincian komposisi personel → kalimat penjelas 3. Kalimat 3: "Jumlah itu (800 orang) di luar relawan..." → Memberi gambaran jumlah keseluruhan yang lebih besar → kalimat penjelas 4. Kalimat 4: Mereka akan berbagi tugas... → Menyampaikan fokus kegiatan personel di lapangan → kalimat pendukung informasi <p>Paragraf 4–6 (tentang posko kesehatan):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat 1: Kepala Dinas Kesehatan Kalsel, dr Diauddin mengatakan... → Memberi informasi umum rencana layanan kesehatan → kalimat utama/topik 2. Kalimat 2: Rencana awal, ada enam posko kesehatan... → Menjelaskan jumlah awal dan kemungkinan penambahan → kalimat penjelas 3. Kalimat 3–4: Nanti kami hitung-hitung lagi... dan Jumlah tenaga kesehatan dalam satu posko bervariasi... → Penjabaran rinci berdasarkan perkiraan kebutuhan → kalimat pendukung 4. Kalimat 5: Tergantung kebutuhan... maka nakesnya sekitar... → Hubungan sebab-akibat antara jumlah jemaah dan kebutuhan tenaga medis 5. Kalimat 6: Posko ini akan melayani jemaah yang kelelahan... → Menjelaskan fungsi posko → kalimat penjelas 6. Kalimat 7: Karena lokasi haul akan ramai... → Memberi alasan pendirian posko dekat lokasi → hubungan sebab-akibat <p>Paragraf 7–9 (tentang rekayasa lalu lintas):</p>
--	--	--	---

			<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat 1: Dinas Perhubungan Kalsel menyiapkan rencana rekayasa lalu lintas... → Menginformasikan rencana Dishub → kalimat utama/topik 2. Kalimat 2: Mengurangi kemacetan... bakal ditutup. → Menjelaskan tindakan antisipatif → kalimat penjelas 3. Kalimat 3: Dengan catatan jumlah jemaah membeludak... → Syarat atau kondisi diberlakukannya skenario → kalimat bersyarat 4. Kalimat 4–5: Seperti Jalan Kertak Baru... dan Namun, jika jemaahnya tak sampai... → Ilustrasi dan alternatif tindakan → hubungan sebab-akibat dan kondisi 5. Kalimat 6: "Jadi ada tiga skenario..." → Penjelasan langsung tentang variasi skenario → kalimat pendukung 6. Kalimat 7–8: Untuk kantong parkir... dan Dari titik parkir, jemaah diangkut... → Langkah-langkah teknis mendukung rekayasa lalu lintas → kalimat penjelas berurutan 7. Kalimat 9: Kami juga menyiapkan 20 perahu... → Memberi solusi alternatif untuk jemaah di seberang sungai → kalimat tambahan solusi
4	Struktur retorik	Kata, Idiom, Gambar atau Foto, Grafik	<p>Gambar diletakkan tepat setelah judul utama, menampilkan suasana Haul Guru Sekumpul pada tahun sebelumnya</p> 

Struktur sintaksis teks berita berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan

dan Kosicki terdiri dari beberapa elemen utama yang saling berkaitan dalam membentuk pemaknaan berita. Headline berita, yaitu "Amankan Haul Abah Guru Sekumpul, 800 Personel Dikerahkan", menyoroti aspek keamanan dan jumlah personel yang dikerahkan untuk mengamankan acara haul. Lead berita menyajikan ringkasan peristiwa utama dengan kalimat, "BANJARBARU - Untuk mengamankan Haul Guru Sekumpul di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat pada 26 Januari nanti, bakal diturunkan 800 personel gabungan." Kalimat ini secara langsung menyampaikan fokus berita, yaitu upaya pengamanan haul Guru Sekumpul dengan pengerahan personel keamanan. Selanjutnya, latar informasi dalam berita ini menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam pengamanan serta lokasi acara. Disebutkan bahwa personel yang dikerahkan terdiri atas Satpol PP, Polri, dan TNI, serta belum termasuk relawan yang turut membantu. Kabid Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satpol PP Kalsel, Roni Eka Saputra, menyatakan bahwa jika dihitung dengan relawan, jumlah yang terlibat akan lebih banyak. Selain itu, tugas personel ini mencakup pengamanan lokasi haul, penjagaan di area parkir, serta pengaturan lalu lintas kendaraan. Acara haul sendiri akan digelar di Jalan Kertak Baru, Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Berita ini juga diperkuat dengan kutipan dari sumber terkait yang memberikan kejelasan lebih lanjut mengenai persiapan acara. Roni Eka Saputra menegaskan bahwa jumlah personel yang dikerahkan masih bisa bertambah dengan adanya bantuan dari relawan. Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kalsel, dr. Diauddin, menjelaskan bahwa jumlah posko kesehatan yang awalnya direncanakan sebanyak enam titik mungkin akan ditambah menjadi minimal 15 titik, menyesuaikan dengan jumlah

jemaah yang hadir. Disisi lain, Kabid LLAJ Dishub Kalsel, Mustaim, memaparkan adanya tiga skenario rekayasa lalu lintas yang disiapkan, yaitu skenario kecil, sedang, dan besar, yang bisa sampai menutup akses jalan menuju lokasi jika jumlah jemaah mencapai lebih dari 100 ribu orang. Bagian pernyataan (exposition) dalam berita ini memberikan gambaran lebih rinci mengenai berbagai persiapan yang dilakukan. Tidak hanya aparat yang terlibat dalam pengamanan, tetapi juga relawan yang turut membantu kelancaran acara. Dinas Kesehatan Kalsel menyiapkan posko kesehatan untuk memberikan pelayanan medis kepada jemaah yang membutuhkan, sementara Dinas Perhubungan Kalsel menyiapkan rekayasa lalu lintas guna mengurangi kemacetan yang diperkirakan terjadi akibat membludaknya jumlah jemaah. Sebagai penutup (closure), berita ini menyampaikan informasi tambahan mengenai fasilitas pendukung bagi jemaah yang hadir. Mustaim menyebutkan bahwa 20 perahu telah disiapkan untuk membantu mobilitas jemaah yang berada di seberang sungai, sehingga mereka dapat langsung turun di lokasi haul. Pernyataan ini sekaligus menegaskan kesiapan pemerintah dalam mengelola acara Haul Guru Sekumpul, memastikan bahwa semua aspek, termasuk pengamanan, kesehatan, dan akses transportasi, telah diperhitungkan dengan matang.

Struktur skrip berita berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki dengan menerapkan unsur 5W+1H menyoroti bagaimana berita dikonstruksi untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Judul berita, "Amankan Haul Abah Guru Sekumpul, 800 Personel Dikerahkan", menggambarkan fokus utama berita, yaitu pengamanan dan kesiapan pemerintah dalam menyelenggarakan acara haul. Apa yang terjadi? Haul Guru Sekumpul akan

kembali digelar pada 26 Januari, dan untuk memastikan kelancaran acara, pemerintah daerah mengerahkan 800 personel gabungan dari Satpol PP, Polri, dan TNI, serta menyediakan berbagai fasilitas, termasuk posko kesehatan dan rekayasa lalu lintas.

Siapa yang terlibat? Acara ini diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Kalsel, Dinas Perhubungan Kalsel, serta aparat keamanan. Pengamanan dilakukan oleh 800 personel gabungan dari Satpol PP, Polri, dan TNI, yang juga akan dibantu oleh relawan. Sementara itu, jumlah jemaah yang diperkirakan hadir bisa mencapai lebih dari 100 ribu orang, sehingga persiapan keamanan dan fasilitas menjadi prioritas utama. Kapan peristiwa terjadi? Haul Guru Sekumpul akan dilaksanakan pada 26 Januari, dengan persiapan yang telah disusun sejak jauh hari untuk memastikan kelancaran acara. Dimana peristiwa terjadi? Acara haul akan diselenggarakan di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat, Jalan Kertak Baru, Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Untuk mendukung aksesibilitas jemaah, disediakan tiga kantong parkir di Masjid Al Mukarramah, Kantor Camat Martapura Timur, dan halaman rumah Habib Zein. Mengapa pengamanan dan fasilitas ini diperlukan? Haul Guru Sekumpul merupakan acara keagamaan besar yang selalu dihadiri oleh puluhan hingga ratusan ribu jemaah. Oleh karena itu, diperlukan pengamanan ketat dan fasilitas pendukung, seperti rekayasa lalu lintas, posko kesehatan, serta transportasi tambahan untuk memastikan keamanan, kelancaran, dan kenyamanan jemaah yang hadir. Bagaimana persiapan dilakukan? Dari segi pengamanan, 800 personel gabungan akan disebar di lokasi haul, area parkir, dan

jalur lalu lintas. Untuk rekayasa lalu lintas, telah disiapkan tiga skenario: jika jumlah jemaah lebih dari 100 ribu orang, maka jalan akan ditutup total; jika jumlahnya di bawah 100 ribu, hanya sebagian jalan yang ditutup; dan jika jumlahnya hanya sekitar 10 ribu orang, maka tidak ada penutupan jalan. Dari sisi fasilitas kesehatan, Dinas Kesehatan Kalsel menyiapkan minimal 15 posko kesehatan, masing-masing terdiri dari 5-12 tenaga medis. Sementara itu, untuk transportasi dan akses, telah disediakan puluhan bus untuk mengangkut jemaah dari kantong parkir, serta 20 perahu yang disediakan khusus bagi jemaah yang datang dari seberang sungai, sehingga mereka dapat langsung turun di lokasi haul.

Analisis Zhongdang Pan dan Kosicki menggunakan struktur tematik untuk melihat bagaimana suatu berita disusun melalui hubungan antar elemen teks, yaitu Paragraf, Proposisi, Kalimat, dan Hubungan Antar Kalimat, yang membentuk makna dalam berita. Berita ini berfokus pada pengamanan dan fasilitas yang disediakan pemerintah dalam rangka Haul Guru Sekumpul. Pemerintah menyiapkan 800 personel gabungan yang terdiri dari Satpol PP, Polri, dan TNI, serta dibantu oleh relawan untuk menjaga keamanan di lokasi haul, area parkir, dan jalur lalu lintas. Selain itu, Dinas Kesehatan Kalsel mendirikan posko kesehatan guna memberikan layanan medis gratis bagi jemaah, dengan jumlah posko yang awalnya enam titik, namun kemungkinan bertambah menjadi 15 titik sesuai kebutuhan di lapangan. Untuk mengantisipasi kemacetan, Dinas Perhubungan Kalsel telah menyiapkan tiga skenario rekayasa lalu lintas. Jika jumlah jemaah lebih dari 100 ribu orang, maka jalan utama akan ditutup total. Jika jumlahnya kurang dari itu, hanya sebagian ruas jalan yang ditutup, dan jika hanya sekitar 10 ribu

jemaah, maka tidak diperlukan penutupan jalan. Pemerintah juga menyediakan tiga kantong parkir yang terletak di Masjid Al Mukarramah, Kantor Camat Martapura Timur, dan halaman rumah Habib Zein. Untuk memudahkan akses jemaah dari kantong parkir ke lokasi haul, Dishub menyiagakan puluhan armada bus. Selain itu, sebanyak 20 perahu juga disediakan untuk membantu jemaah yang datang dari seberang sungai agar dapat langsung turun di lokasi haul. Struktur berita ini disusun secara sistematis dengan informasi yang runtut, dimulai dari latar belakang acara, pengamanan, fasilitas kesehatan, rekayasa lalu lintas, hingga transportasi jemaah. Kutipan dari pejabat terkait memperkuat kredibilitas berita serta memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca mengenai kesiapan pemerintah dalam menyelenggarakan acara ini. Dengan hubungan antar kalimat yang kohesif, berita ini tersampaikan dengan baik, informatif, serta mudah dipahami oleh masyarakat yang ingin menghadiri Haul Guru Sekumpul.

Struktur retorik dalam berita Haul Guru Sekumpul berdasarkan analisis Zhongdang Pan dan Kosicki menekankan bagaimana berita dikemas menggunakan kata-kata, idiom, gambar atau foto, serta grafik untuk membentuk persepsi pembaca. Struktur ini berperan dalam membangun emosi, kredibilitas, dan daya tarik visual terhadap isi berita. Diksi formal dan informatif digunakan untuk menunjukkan keseriusan persiapan acara, terutama dalam aspek pengamanan dan fasilitas bagi jemaah. Beberapa kata kunci seperti "amankan," "dikerahkan," dan "membludak" menunjukkan kesiapan dan besarnya jumlah jemaah yang hadir, sementara istilah seperti "sterilisasi jalan," "posko kesehatan," serta "puluhan armada bus dan 20 perahu" memberikan gambaran konkret tentang fasilitas yang

disediakan. Diksi ini memperkuat pesan bahwa acara ini berskala besar dan pemerintah telah melakukan langkah-langkah matang untuk mengantisipasi segala kemungkinan. Selain itu, idiom dan gaya bahasa yang digunakan dalam berita ini membantu memperjelas konteks serta memberikan kesan yang lebih hidup bagi pembaca. Ungkapan seperti "jemaah membludak" menggambarkan jumlah peserta yang sangat besar, "hitung-hitungan lagi" menunjukkan fleksibilitas dalam menentukan jumlah posko kesehatan, serta "turunnya tepat di lokasi haul" menggambarkan efektivitas penggunaan perahu bagi jemaah dari seberang sungai. Gambar dan foto juga menjadi elemen penting dalam memperkuat pesan berita. Foto jemaah menghadiri haul di tahun-tahun sebelumnya memberikan gambaran visual tentang skala acara, sementara foto personel keamanan, petugas kesehatan, rekayasa lalu lintas, serta perahu yang disiapkan membantu memperjelas bagaimana persiapan dilakukan. Gambar-gambar ini tidak hanya memberikan konteks visual, tetapi juga memperkuat kesan bahwa pemerintah telah melakukan persiapan matang. Untuk mendukung pemahaman pembaca, grafik dan infografis dapat digunakan sebagai alat bantu visual. Peta lokasi Haul Guru Sekumpul dapat menunjukkan area utama acara, posko kesehatan, kantong parkir, serta titik sterilisasi jalan. Selain itu, bagan jumlah personel keamanan yang dikerahkan membantu menjelaskan bagaimana 800 personel tersebut dibagi sesuai dengan tugasnya. Diagram skenario rekayasa lalu lintas menggambarkan bagaimana perubahan jalur dilakukan berdasarkan jumlah jemaah yang hadir, sementara grafik jumlah posko kesehatan dan tenaga medis memvisualisasikan kemungkinan penambahan jumlah posko dari enam menjadi 15 titik. Skema transportasi jemaah

juga membantu menjelaskan bagaimana mereka akan berpindah dari kantong parkir menggunakan bus dan bagaimana perahu disediakan bagi mereka yang datang dari seberang sungai. Infografis ini membuat informasi lebih mudah dipahami, menarik, serta cepat dicerna oleh pembaca. Dengan berbagai strategi retorik ini, berita tentang Haul Guru Sekumpul tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, memastikan bahwa informasi tersampaikan secara kohesif dan mudah dipahami. Penggunaan diksi formal, idiom, gambar, dan grafik membantu membangun narasi yang menarik serta memberikan dampak emosional bagi pembaca, terutama bagi mereka yang akan menghadiri acara haul. Dengan pendekatan ini, berita tidak hanya menyampaikan informasi mengenai acara, tetapi juga memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang siap mengelola acara besar dengan baik.

Framing berita Haul Guru Sekumpul secara keseluruhan menyoroti persiapan pengamanan, fasilitas kesehatan, rekayasa lalu lintas, dan transportasi jemaah yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah. Narasi utama yang dibangun adalah kesiapan pemerintah dalam mengelola acara berskala besar dengan melibatkan 800 personel gabungan dari Satpol PP, Polri, dan TNI, serta dukungan relawan. Dinas Kesehatan Kalsel juga menyiapkan minimal 15 posko kesehatan untuk memberikan layanan medis bagi jemaah, sementara Dinas Perhubungan Kalsel menyusun tiga skenario rekayasa lalu lintas guna menghindari kemacetan. Dalam berita ini, kata-kata kunci seperti "amankan," "dikerahkan," dan "membludak" digunakan untuk mempertegas skala acara dan kesiapan pemerintah. Gambar dan infografis yang menampilkan peta lokasi, jumlah personel, skenario lalu lintas, dan fasilitas transportasi memperkuat pesan visual berita. Kutipan dari pejabat terkait digunakan

untuk memberikan legitimasi terhadap informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, framing berita ini mengedepankan narasi positif tentang kesiapan pemerintah dalam mengelola acara keagamaan besar dengan aman dan tertib. Informasi disusun secara sistematis, deskriptif, dan persuasif, menekankan pada pengamanan, kelancaran akses, serta kenyamanan jemaah. Dengan pendekatan ini, berita tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam menyelenggarakan Haul Guru Sekumpul.

Berita tentang Haul Guru Sekumpul telah disusun dengan baik dan informatif, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat dikritisi. Salah satu kekurangan utama adalah minimnya suara dari jemaah, karena berita ini lebih banyak menampilkan perspektif pemerintah dan pejabat terkait, seperti dari Satpol PP, Dinas Kesehatan, dan Dinas Perhubungan. Tidak ada kutipan atau wawancara dari jemaah yang akan menghadiri haul, sehingga tidak diketahui bagaimana mereka merasakan persiapan ini atau apakah ada kendala yang mereka hadapi. Selain itu, berita ini juga terlalu berfokus pada aspek pengamanan dan rekayasa lalu lintas, sementara nilai spiritual dan esensi haul sebagai acara keagamaan kurang mendapat sorotan. Padahal, Haul Guru Sekumpul memiliki makna religius yang dalam bagi masyarakat, yang seharusnya turut diperkuat dalam pemberitaan.

Selain itu, tidak adanya data perbandingan dengan haul sebelumnya menjadi kekurangan lainnya, karena berita ini tidak memberikan gambaran mengenai perkembangan jumlah jemaah dari tahun ke tahun atau bagaimana efektivitas pengamanan di acara sebelumnya. Data historis semacam ini penting untuk

memberikan konteks lebih mendalam bagi pembaca mengenai perkembangan haul dari waktu ke waktu. Berita ini juga kurang membahas potensi kendala atau tantangan yang mungkin terjadi, seperti kemacetan ekstrim, kondisi cuaca, atau kemungkinan layanan kesehatan yang kewalahan menghadapi jumlah jemaah yang besar. Tidak ada analisis mengenai bagaimana pihak terkait akan menghadapi skenario terburuk jika terjadi keadaan darurat, sehingga pembaca tidak mendapatkan informasi mengenai antisipasi terhadap kemungkinan permasalahan di lapangan.

Dari segi visualisasi, meskipun disebutkan adanya gambar dan infografis, berita ini belum menyertakan elemen visual yang konkret, seperti peta jalur rekayasa lalu lintas, diagram jumlah personel keamanan, atau ilustrasi posko kesehatan. Infografis semacam ini dapat membantu pembaca memahami kompleksitas acara dengan lebih jelas dan menarik. Secara keseluruhan, meskipun berita ini cukup informatif dalam menggambarkan persiapan pemerintah, namun masih kurang dalam menyajikan sudut pandang jemaah, nilai spiritual acara, analisis tantangan, serta data historis. Untuk memperbaikinya, pemberitaan dapat dibuat lebih seimbang dengan tidak hanya menampilkan kesiapan pemerintah, tetapi juga memberikan ruang bagi pengalaman jemaah serta potensi kendala yang mungkin terjadi.

a. Pembahasan

Dalam penelitian mengenai analisis framing terhadap pemberitaan Haul Guru Sekumpul ke-18 di media online, peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki. Dalam proses analisis ini, peneliti secara khusus

mengkaji pemberitaan yang diterbitkan oleh dua media online, yaitu Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin. Rentang waktu pemberitaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sepanjang bulan Januari 2023. Setelah melakukan analisis terhadap berita-berita yang dipublikasikan dalam periode tersebut, peneliti memperoleh sejumlah temuan yang menjadi hasil dari penelitian ini, yaitu :

1. Perbedaan Framing Berita Pasar Murah Dalam Media Online Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin

Dua berita mengenai pasar murah jelang Haul Guru Sekumpul memiliki perbedaan dalam cara menyajikan informasi. Banjarmasin Post menekankan keberhasilan acara dengan cepatnya daging ayam terjual, sedangkan Radar Banjarmasin lebih fokus pada antusiasme masyarakat yang menyebabkan daging ayam habis dalam waktu kurang dari satu jam. Dalam hal lokasi dan konteks, Banjarmasin Post lebih rinci dengan menyebutkan tempat acara di Ponpes Darussalam Martapura serta hubungannya dengan persiapan haul, sementara Radar Banjarmasin langsung membahas acara tanpa banyak penjelasan latar belakang. Selain itu, Banjarmasin Post juga lebih detail dalam menyebut pihak yang terlibat, seperti berbagai dinas pemerintahan dan distributor, sementara Radar Banjarmasin hanya menyebut Pemkab Banjar, Bulog, dan distributor secara singkat. Dari segi tujuan, Banjarmasin Post menyoroti pasar murah sebagai bagian dari strategi gubernur untuk mengendalikan inflasi selama enam bulan ke depan, sedangkan Radar Banjarmasin menyebut inflasi tetapi tidak terlalu menekankan dampaknya dalam jangka panjang. Perbedaan lain terlihat dalam penyajian data harga dan barang, di mana Banjarmasin Post lebih rinci dalam membandingkan harga sebelum

dan sesudah diskon, sementara Radar Banjarmasin hanya menyebut harga secara ringkas. Secara keseluruhan, Banjarmasin Post lebih mendalam dalam memberikan latar belakang dan alasan diadakannya pasar murah, sedangkan Radar Banjarmasin lebih menonjolkan antusiasme masyarakat dan cepatnya barang terjual.

Kesimpulannya, Banjarmasin Post lebih mendalam dalam menyajikan informasi dengan menekankan latar belakang dan tujuan diadakannya pasar murah, seperti persiapan menyambut tamu haul serta upaya pengendalian inflasi jangka panjang. Selain itu, media ini juga lebih rinci dalam menyebutkan lokasi acara, pihak yang terlibat, serta perbandingan harga barang sebelum dan sesudah diskon. Sementara itu, Radar Banjarmasin lebih menonjolkan antusiasme masyarakat dengan menyoroti cepatnya barang terjual, terutama daging ayam yang habis dalam waktu singkat. Beritanya lebih ringkas, langsung ke inti acara, dan tidak terlalu banyak membahas konteks serta tujuan jangka panjang pasar murah. Dengan demikian, Banjarmasin Post lebih fokus pada aspek kebijakan dan dampak ekonomi, sedangkan Radar Banjarmasin lebih mengutamakan dinamika acara dan respons masyarakat.

2. Perbedaan Framing Berita Pengamanan Jamaah Haul Dalam Media Online Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin

Dua berita tentang pengamanan Haul Guru Sekumpul memiliki perbedaan dalam cara menyajikan informasi. Banjarmasin Post menyoroti pengamanan oleh Polres Banjarbaru dengan 300 personel, dengan fokus pada kelancaran lalu lintas dan keselamatan jemaah. Sementara itu, Radar Banjarmasin menekankan skala pengamanan yang lebih luas dengan 800 personel dari berbagai instansi, termasuk

Satpol PP, Polri, TNI, serta melibatkan relawan. Dari segi lokasi, Banjarmasin Post membahas pengamanan di Bandara, hotel, dan jalan utama tanpa menyebut lokasi utama haul, sedangkan Radar Banjarmasin secara jelas menyebut acara berlangsung di rumah pribadi Gubernur Kalsel di Kampung Keramat dan menjelaskan rekayasa lalu lintas. Dalam aspek kesehatan dan transportasi, Banjarmasin Post lebih menyoroti himbauan kepolisian terkait keamanan dan ketertiban lalu lintas, sementara Radar Banjarmasin membahas posko kesehatan, tenaga medis, serta transportasi seperti bus dan perahu bagi jemaah. Dari segi gaya penyajian, Banjarmasin Post lebih formal dan berfokus pada peran kepolisian, sedangkan Radar Banjarmasin lebih komprehensif dengan cakupan yang lebih luas, mencakup aspek pengamanan, kesehatan, dan transportasi. Secara keseluruhan, Radar Banjarmasin memberikan gambaran yang lebih detail mengenai persiapan haul, sementara Banjarmasin Post lebih menitikberatkan pada pengamanan oleh Polres Banjarbaru.

Kesimpulannya, Banjarmasin Post cenderung lebih fokus pada peran kepolisian, khususnya Polres Banjarbaru, dalam menjaga kelancaran lalu lintas dan keselamatan jemaah. Beritanya disajikan secara lebih formal dan ringkas tanpa banyak membahas detail lain di luar pengamanan. Sementara itu, Radar Banjarmasin memiliki cakupan yang lebih luas dengan menyoroti keterlibatan berbagai instansi dalam pengamanan, lokasi utama acara, serta aspek kesehatan dan transportasi. Penyajiannya lebih komprehensif, memberikan gambaran lebih rinci tentang persiapan haul secara keseluruhan. Dengan demikian, Banjarmasin Post lebih berorientasi pada aspek keamanan dari perspektif kepolisian, sedangkan

Radar Banjarmasin menyajikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai berbagai aspek penyelenggaraan acara.

3. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian Syarifah Febrilian¹ mengenai isu sampah di Cirebon menunjukkan bahwa media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membingkai isu tersebut. Radarcirebon.com lebih menyoroti peran pemerintah dalam menangani sampah, sementara Kabarcirebon.com memberikan pemberitaan yang lebih berimbang antara kebijakan pemerintah dan respons masyarakat. Di sisi lain, Tribuncirebon.com cenderung berpihak pada pemerintah dengan menonjolkan upaya pemerintah dalam mengatasi sampah tanpa banyak menyoroti kritik atau pandangan masyarakat. Fokus utama pemberitaan adalah tanggung jawab pemerintah dalam menangani sampah serta bagaimana masyarakat meresponsnya. Sementara itu, penelitian ini, mengenai Haul Guru Sekumpul menunjukkan bahwa media lebih menonjolkan keberhasilan acara dan peran pemerintah dalam menyukseskannya. Banjarmasin Post menyoroti dukungan pemerintah terhadap acara, khususnya melalui kebijakan ekonomi seperti pasar murah, sedangkan Radar Banjarmasin lebih berfokus pada aspek teknis seperti keamanan dan logistik acara, tetapi tetap menampilkan peran pemerintah dalam penyelenggaraannya. Secara keseluruhan, pemberitaan mengenai Haul Guru Sekumpul lebih menekankan bagaimana pemerintah dan masyarakat berkontribusi dalam acara keagamaan tersebut.

¹Syarifah Febrilian dan Disusun Oleh, "Analisis Framing Berita Persoalan Pengelolaan Sampah di Kota Cirebon pada Laman Media Online Radarcirebon.com, Kabarcirebon.com, dan Tribuncirebon.com" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2024).

Penelitian oleh Mutiara Khansa Nabila² tentang konflik agraria Rempang, kedua penelitian menunjukkan bahwa media cenderung membingkai berita dengan cara yang menguntungkan pemerintah atau pihak berwenang, meskipun dalam konteks yang berbeda. Dalam penelitian konflik agraria Rempang, pemberitaan masih menyertakan beberapa liputan mengenai penolakan warga, tetapi secara keseluruhan tetap mendukung investasi dan proyek pemerintah. Misalnya, *batamtimes.co* lebih menyoroti peran positif pemerintah serta dampak baik investasi bagi masyarakat, sementara *batamnews.co* menampilkan pemberitaan yang lebih variatif, namun tetap berpihak pada proyek investasi. Di sisi lain, penelitian tentang Haul Guru Sekumpul menunjukkan bahwa pemberitaan sepenuhnya positif terhadap pemerintah tanpa adanya sudut pandang kritis yang membahas tantangan atau kekurangan acara tersebut. Jika dalam konflik Rempang masih ada sedikit ruang bagi perbedaan opini, maka dalam penelitian Haul Guru Sekumpul, semua pemberitaan seragam menampilkan pemerintah sebagai aktor utama yang sukses dalam penyelenggaraan acara.

Penelitian oleh Meisdanur Azani³ tentang framing berita pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) media online *Republika.co.id* dan *Kompas.co* memiliki framing yang berbeda dengan penelitian ini dalam fokus dan sudut pandangnya. Dalam pemberitaan pemindahan IKN, media seperti *Republika.co.id* cenderung mendukung kebijakan pemerintah dengan menyoroti manfaat pemindahan tersebut, sementara *Kompas.com* menghadirkan berbagai perspektif, termasuk kritik

²Nabila dan An'amta, "Konflik Rempang dalam Bingkai Media (analisis Framing Media Online *Batamtimes.co* Dan *Batamnews.co*)."

³Azani, Hadiprashada, dan Perdana, "Analisis Framing Tentang Pemberitaan Pemindahan Ibu Kota Negara pada Media Online *Republika.co.id* dan *Kompas.com*."

terhadap kebijakan ini. Pemerintah menjadi aktor utama dalam narasi ini, namun suara masyarakat, terutama kritik, kurang ditampilkan, khususnya di Republika.co.id.

Sementara itu, dalam pemberitaan Haul Guru Sekumpul, framing media lebih beragam. Banjarmasin Post lebih menonjolkan peran pemerintah dalam persiapan acara, sedangkan Radar Banjarmasin lebih menekankan aspek keagamaan serta partisipasi masyarakat dan jemaah. Sumber berita pun berbeda-beda, di mana Banjarmasin Post lebih banyak mengambil informasi dari pemerintah, sementara Radar Banjarmasin lebih banyak mengutip ulama dan jemaah.

Penelitian oleh Hilmy Zharief Hidayatullah⁴ tentang program sumur resapan pemerintah Provinsi Dki Jakarta dalam media online Detik.co, Kompas.com, Tempo.co berbeda dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian tentang sumur resapan, ditemukan perbedaan framing yang sangat kontras di antara media yang dianalisis. Detik.com memberikan framing positif, dengan mendukung program sumur resapan meskipun tetap menyertakan kritik minor. Sebaliknya, Kompas.com cenderung menggunakan framing negatif, dengan menyoroti kegagalan teknis serta anggaran yang dikeluarkan untuk program tersebut. Sementara itu, Tempo.co mengambil posisi netral, dengan lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan perbaikan program tanpa secara eksplisit mendukung atau menentang kebijakan pemerintah.

Di sisi lain, penelitian ini tentang Haul Guru Sekumpul menunjukkan pola

⁴Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, dan Adi Nugroho, "Analisis Framing Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Media Online," *Interaksi Online* 11, no. 1 (30 Desember 2022): 463–81.

framing yang lebih seragam dan netral. Radar Banjarmasin cenderung menggunakan framing positif, dengan menampilkan persiapan acara haul serta dampak positifnya bagi masyarakat, seperti peningkatan ekonomi dan kelancaran kegiatan. Banjarmasin Post, meskipun juga tidak memiliki framing negatif, lebih berfokus pada aspek ekonomi, seperti adanya pasar murah yang diadakan menjelang haul dan dampaknya terhadap warga. Berbeda dengan penelitian sumur resapan yang memperlihatkan perbedaan tajam dalam framing media, penelitian Haul Guru Sekumpul menunjukkan bahwa media lokal lebih netral dan lebih menyoroti aspek sosial serta ekonomi tanpa adanya pertentangan kuat dalam pemberitaan.

Penelitian oleh M. Rais Kurnia Sihombing⁵ tentang media Detik.com yang mbingkai tuberkulosis sebagai isu kesehatan yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah, dengan menyoroti kebijakan, anggaran, dan upaya pengendalian yang dilakukan. Sementara itu, IDN Times Sumut lebih banyak membahas dampak tuberkulosis terhadap masyarakat serta aspek edukasi untuk meningkatkan kesadaran publik. Sebaliknya, dalam penelitian ini, Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin lebih menonjolkan peran pemerintah dalam keberhasilan acara Haul Guru Sekumpul, tanpa banyak menghadirkan kritik terhadap penyelenggaraan acara dan lebih menekankan pada dampak positifnya.

Dari segi pemberitaan yang ditekankan, Detik.com lebih sering mengangkat isu kebijakan pemerintah dan kritik terhadap pelaksanaannya, sedangkan IDN Times Sumut lebih fokus pada aspek sosial, kesehatan, dan edukasi terkait

⁵Sihombing dan Sitepu, "Analisis Framing Pemberitaan Penanganan Tuberkulosis di Indonesia pada Media Online Detik.com dan Idn Times Sumut."

tuberkulosis. Sementara itu, dalam penelitian ini, Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin lebih banyak memberitakan persiapan, pelaksanaan, dan dampak ekonomi dari acara haul, dengan narasi yang lebih mengarah pada keberhasilan acara tanpa membahas permasalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaannya.

Sikap media terhadap pemerintah dalam kedua penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Detik.com bersikap lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani tuberkulosis, sedangkan IDN Times Sumut cenderung netral dan bersifat edukatif. Sebaliknya, dalam penelitian ini, Banjarmasin Post dan Radar Banjarmasin justru mendukung pemerintah dan menampilkan peran aktifnya dalam mendukung acara haul, tanpa banyak memberikan sudut pandang kritis terhadap kebijakan yang diambil.

Dari segi sumber yang dikutip, penelitian oleh M. Rais Kurnia Sihombing lebih banyak menggunakan data resmi dari pemerintah, pernyataan pejabat kesehatan, serta wawancara dengan masyarakat terdampak, sehingga menghadirkan sudut pandang yang lebih berimbang. Sebaliknya, dalam penelitian ini, sumber yang dikutip lebih banyak berasal dari pejabat daerah, penyelenggara acara, dan tokoh masyarakat, tanpa banyak menyertakan perspektif masyarakat umum yang menghadiri acara Haul Guru Sekumpul.

Kesimpulannya, media dalam kedua penelitian ini memiliki perbedaan framing yang cukup jelas, di mana penelitian M. Rais Kurnia Sihombing lebih menyoroti kritik terhadap kebijakan kesehatan pemerintah, sementara penelitian ini lebih banyak menunjukkan dukungan media terhadap pemerintah dalam penyelenggaraan acara keagamaan.